

INTISARI

Sinamot merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pernikahan adat Batak Toba. *Sinamot* yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan, digunakan untuk biaya upacara pesta. Besarnya *sinamot* dipengaruhi oleh latar pendidikan perempuan, pekerjaan maupun jabatan. Perempuan tidak memiliki ruang dan waktu dalam menentukan harga *sinamotnya*, hasilnya ditentukan oleh raja dari kedua belah pihak, yakni pihak laki-laki dan perempuan. Menurut Foucault kekuasaan telah merambah ke seluruh kehidupan manusia, kekuasaan beroperasi pada relasi-relasi yang menciptakan jaringan kekuasaan. Kekuasaan itu beroperasi dengan produktif dan bukan bersifat negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan dimensi kekuasaan *sinamot*, jika ditinjau dari analisis konsep kekuasaan Foucault.

Objek material dalam penelitian ini adalah *sinamot* pada perkawinan adat Batak Toba. objek formalnya adalah filsafat sosial, dengan lebih mengarah pada konsep kekuasaan Foucault. Model penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Data diambil dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode yang digunakan adalah refleksi filosofis. Analisis penelitian ini menggunakan unsur metodis deskripsi, interpretasi, koherensi internal dan refleksi kritis.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *sinamot* dalam perkawinan adat Batak Toba merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan *sinamot* mempengaruhi status dan kedudukan perempuan Batak, (2) kekuasaan menurut Foucault ada dimana-mana dan sifatnya bukan negatif melainkan produktif, (3) *sinamot* dalam perkawinan adat Batak Toba dimanfaatkan perempuan Batak Toba untuk berkuasa. Konsep kekuasaan Foucault menunjukkan adanya relasi-relasi kekuasaan yang diperoleh perempuan dari adat-istiadat Batak Toba.

Kata Kunci: Sinamot, Kekuasaan, Adat Batak Toba, Foucault

ABSTRACT

Sinamot is one of the conditions that must be fulfilled in a traditional marriage of Batak Toba people. *Sinamot* that provided by the groom to the bride, used to cost the feasts. The amount of *sinamot* affected by educational background, occupation or position of the female. Women do not have the space and time in determining the price of her *sinamot*, the result is determined by the king of both parties, namely the men and women. According to Foucault, power has expanded into whole of human life, the power to operate on relationships that create power of networks. That power operate productively instead negative. The purpose of this study is to describe the dimensions of power by *sinamot*, using the terms of the analysis of the Foucault's concept of power.

The material object in this research is *sinamot* on a traditional marriage of Batak Toba people. The formal object is the philosophy of social, with more directed to the concept of Foucault's power. This research is using the literature research. Data taken from books, journals and scientific papers related to the title of the research. The method used is a philosophical reflection. This research analyzes using methodical elements of description, interpretation, internal coherence and critical reflection.

The results achieved in this study are as follows: (1) *sinamot* in traditional marriage of Batak Toba people is one of the conditions that must be fulfilled and *sinamot* given the influence for status by Batak Toba women , (2) Foucault's concept of power is everywhere and it's not negative, but productive, (3) *sinamot* in traditional marriage of Batak Toba people are used by Batak Toba women to harnessed for power. Foucault's concept of power shows the relations of power obtained from tradition by Batak Toba women.

Keywords: Sinamot, Power, Batak Toba tradition, Foucault